

# Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran

Oleh: Ismail

UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

**Abstrak** Guru dituntut memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan dan bidang apapun, tak terkecuali guru PAI. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran harus lebih difokuskan dan menjadi perhatian khusus bagi lembaga pendidikan Islam secara khusus maupun pemerintah secara umum. Guru yang bisa memanusiaakan manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian unggul dan bermartabat ada pada Guru PAI, bila guru PAI tidak dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya, maka akan berpengaruh pada siswa menerima transformasi pengetahuan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dianggap gagal dan pendidikan menjadi hal yang tabu dan tidak penting dalam pandangan masyarakat. Pembangunan sumber daya manusia khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu jawaban yang tepat meluruskan persoalan pendidikan yang selama ini menjerat dunia pendidikan, agar dapat diperbaiki akhlak dan budi pekerti generasi bangsa sesuai dengan ajaran Islam yang hampir ditelan perkembangan zaman.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran*

## A. PENDAHULUAN

Guru dituntut memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Dalam penjelasan atas undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen bahwa yang dimaksud dengan Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Anwar Arifin, *Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia*, (Pustaka Indonesia, 2007). h. 131

Sedangkan pengertian guru sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>2</sup> Dalam Bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti mengajar.<sup>3</sup> Dalam Bahasa Arab istilah yang mengacu pada pengertian guru adalah *العلم* (orang yang mengetahui), *المدرس* (orang yang memberi pelajaran), *المؤدب* (guru yang secara khusus mengajar di istana), *الأستاذ* (guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam) dan *المعلم* (sebutan untuk seorang guru yang lebih spesifik kepada Orang yang berusaha menjadikan murid-muridnya tahu dimana sebelumnya mereka belum tahu. Tugas Mu'allim itu melakukan transformasi pengetahuan, sehingga muridnya menjadi tahu,<sup>4</sup> kesemuanya memiliki arti yang sama yakni sebagai seorang yang mengajar atau memberi pelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam prespektif Pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifah fi al-ardh* maupun *khalifah fi 'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.<sup>5</sup>

Tugas guru yang utama adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan mendidik murid dikelas dan diluar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama untuk

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2007, h. 288

<sup>3</sup>Wojowasito Dan Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Bandung: Hasta, 1982), h. 288

<sup>4</sup>Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghozali* ( Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001), h. 41.

<sup>5</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 41-42.

menghadapi hidupnya dimasa depan. Guru yang berkompotensi pedagogik adalah guru yang mempunyai kemampuan dalam mengelola peserta didik. Kompetensi pedagogik menempatkan peserta didik sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.<sup>6</sup>

Secuplik penjelasan di atas tadi telah menggambarkan arti dari kompetensi pedagogik guru, Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Penjelasan gambaran kompetensi pedagogik diatas dapat kita analisis jika pada kenyataannya semua guru masuk dalam katagori kompetensi diatas maka tidak akan terjadi rendahnya mutu pendidikan dinegari ini, disini perlu kajian kritis. Salah satu faktornya adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompeten, sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sulit diwujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Fenomena yang sering terjadi, tenaga pendidik belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, sehingga perlu kajian tentang bagaimana guru bisa meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

---

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; PT.Bumi Aksara, 2008), h.8

## B. PEMBAHASAN

### 1. Peranan Guru dan Kompetensinya terhadap pembelajaran

Guru menurut paradigma baru ini bukan hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai Pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing dan evaluator proses belajar mengajar yaitu realisasi atau aktualisasi potensi-potensi manusia agar dapat mengimbangi kelemahan pokok yang dimilikinya.<sup>7</sup> Sehingga hal ini berarti bahwa pekerjaan guru tidak dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang mudah dilakukan oleh sembarang orang, melainkan orang yang benar-benar memiliki wewenang secara akademisi, kompeten secara operasional dan profesional.

#### a. Guru sebagai pengajar dan pendidik

Peran guru adalah ganda, disamping ia sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik. Dengan demikian dalam waktu yang bersamaan ia harus mengemban 2 tugas utama yaitu mengajar dan mendidik, guru mengajar berarti mendidik dan mendidik berarti pula mengajar.<sup>8</sup>

Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum

---

<sup>7</sup>Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), cet.I, h. 86

<sup>8</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004), h. 116

metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar dan sebagainya.<sup>9</sup>

Jadi, fungsi guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan hakikat dari guru itu sendiri, sehingga seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mendidik sesuai dengan standar kompetensi.

#### b. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.<sup>10</sup>

Peran guru sebagai motivator merupakan sebuah keharusan, peserta didik merupakan unsur masyarakat yang berhubungan langsung dengan keluarga dan lingkungan, sehingga tidak tertutup kemungkinan banyak terjadi diluar sana yang bisa membuat mereka tertekan bahkan terjadi gangguan mental, maka guru harus mampu menginspirasi karena peserta didik tidak bisa memisahkan persoalan pribadi dengan persoalan sekolah.

#### c. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.<sup>11</sup>

Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk mengorganisir semua unsur pendidikan terutama peserta didik, fasilitator haru memiliki kemampuan, kemapanan ilmu pengetahuan serta memenuhi kualifikasi standar kompetensi.

---

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Peningkatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 42-43

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar profesi pendidikan*, (Jakarta; Kencana, 2011), h. 28

<sup>11</sup>Uzer Usman, *Menjadi guru Professional*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 11

#### d. Guru sebagai pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing, membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.<sup>12</sup>

Peran guru ini merupakan tanggung jawab yang sangat besar, karena harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana setiap peserta didik harus dipahami oleh seorang guru sehingga guru bisa membimbing peserta didik ke arah yang diinginkan oleh tujuan pendidikan.

#### e. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, sebagai evaluator guru berfungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.<sup>13</sup>

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Jadi, jelaslah guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian

---

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran:...*, h. 285

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran:...*, h. 290

karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses pembelajaran. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.<sup>14</sup>

Keahlian guru dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa mempunyai dampak yang luas, data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri siswa, memandu usaha, optimalisasi dan integrasi perkembangan diri siswa, dan yang perlu dipahami oleh guru secara fungsional adalah bahwa penilaian pengajaran merupakan bagian integral dari sistem pengajaran.

## **2. Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru dalam pembelajaran**

Kompetensi guru dapat dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru perlu dikaji faktor-faktor yang kemungkinan besar pengaruhnya. Antara lain:

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi; latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Faktor internal dapat juga disebut dengan *Teacher training experience* atau pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktifitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya tingkatan pendidikan, pengalaman latihan, pengalaman jabatan dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Uzer Usman, *Menjadi guru Pro...*, h. 12

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran...*, h. 199

Sebagai keperluan analisis penelitian, berikut ini akan diuraikan kajian teori tentang faktor internal, yaitu latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar guru.

#### 1) Latar belakang pendidikan guru

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan SDM yang berkualitas. SDM yang berkualitas merupakan penentu tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa. Tujuan pendidikan salah satunya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar cakap dan terampil dalam suatu bidang pekerjaan. Pengembangan peserta didik ini tidak lepas dari peran pendidik, dalam hal ini adalah guru. Guru yang memiliki kompetensi yang memadai tentunya akan berpengaruh positif terhadap potensi peserta didik. Kompetensi seorang guru tidak lepas dari latar belakang pendidikannya. Latar belakang pendidikan ini diartikan sebagai tingkat pendidikan yang telah ditempuh seseorang. Latar belakang pendidikan seseorang sedikit banyak akan menentukan keberhasilannya dalam menjalankan tugas atau pekerjaan, maka semua guru diharapkan berpendidikan minimal sarjana. Hal ini dilakukan agar semakin tinggi tingkat kompetensinya.<sup>16</sup>

Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar, sehingga dapat menghasilkan pribadi yang mandiri pelajar yang efektif dan pekerja yang produktif. Dalam hubungan ini, guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang sebaik-baiknya. Tugas guru dalam mengajar, tidak hanya sebagai pengajar dalam arti penyampai pengetahuan, tetapi lebih meningkat sebagai perancang pengajaran

---

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru...*, h.31



manager pengajaran, pengevaluasi hasil belajar dan sebagai direktur belajar.<sup>17</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tugas atau tanggung jawab untuk mempengaruhi anak didik agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

## 2) Pengalaman Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting. Guru menentukan segalanya, maka sangat dibutuhkan pengalaman dalam proses belajar mengajar.<sup>18</sup> Karena *Experience is the best teacher*, pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru yang tidak pernah marah. Pengalaman adalah guru tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh siapapun juga. Guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar tentu pernah mengalami suatu masalah dalam mengajar. Selama mengajar guru akan menemukan hal-hal baru, dan jika hal tersebut dipahami dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya ia akan memberi pelajaran yang berarti bagi guru itu sendiri.

Pengalaman adalah suatu keadaan, situasi dan kondisi yang pernah dialami (dirasakan), dijalankan dan dipertanggungjawabkan dalam praktek nyata. Pengalaman mengajar maksudnya bukan hanya terbatas pada banyaknya tahun mengajar tetapi juga materi bidang studi yang diajarkan. Guru harus mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan lingkungan siswa, sehingga materi pelajaran benar-benar aktual dan di hadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Banyak hal yang diperoleh guru melalui pengalamannya, baik yang berhubungan dengan kemampuan mengajarnya maupun yang berhubungan dengan penguasaan guru terhadap materi pelajaran. Pengalaman seorang guru tidak hanya diperoleh ketika ia berada di

---

<sup>17</sup>Tohirin. *Psikologi...*, h. 77

<sup>18</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran...*, h. 208

dalam kelas saja, namun pengalaman itu diperoleh melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas yang dapat mendukung kemampuannya.

b. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kompetensi guru terdiri dari Sarana, prasarana dan lingkungan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua factor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim social psikologis. Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial psikologis, yaitu keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Seperti iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru dan antara guru dengan pimpinan sekolah.<sup>20</sup>

### **3. Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran**

Guru adalah orang yang mampu melakukan keterampilan-keterampilan tertentu (*selectede skills*). Keterampilan ini diperoleh melalui latihan-latihan keguruan. Pendekatan ini disebut *technical approach*. Pendekatan teknis terdiri dari pendekatan *micro teaching* dan pendekatan tujuan tingkah laku (*behavioral objectives approach*) yang satu sama lain berbeda tekanannya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran...*, h. 200

<sup>20</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran...*, h. 201-202

<sup>21</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru...*, h. 107

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya. Diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan dan implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.<sup>22</sup>

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa adalah individu yang unik, yang memiliki perbedaan, tidak ada siswa yang sama. Walaupun secara fisik mungkin sama, namun pasti ada hal-hal tertentu yang pasti berbeda, misalnya dari sudut minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar.<sup>23</sup>

Dengan demikian, tujuan dari guru mengenal murid-muridnya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual murid dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berhubungan dengan individu murid.

Dalam memahami peserta didik, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individu anak didik, antara lain:

---

<sup>22</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 31

<sup>23</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran...*, h. 298

### 1) Perbedaan Biologis/ Fisiologis

Didunia ini tidak ada seorang pun yang memiliki jasmani yang persis sama, meskipun dalam satu keturunan, anak kembar dari satu sel telur pun memiliki jasmani yang berlainan. Tidak heran bila seseorang mengatakan bahwa anak kembar itu serupa tapi tak sama. Artinya, dalam hal-hal tertentu anak kembar memiliki kesamaan dan perbedaan. Entah itu jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, warna kulit, mata, dan organ tubuh lainnya. Semua itu adalah ciri-ciri individu anak didik yang dibawa sejak lahir.<sup>24</sup>

Perbedaan biologis ini meliputi jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, kulit, mata dan sebagainya. Semuanya merupakan ciri-ciri individu anak didik yang dibawa sejak lahir. Aspek biologis lainnya adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan anak didik baik penyakit yang diderita maupun cacat yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan pengajaran.

### 2) Perbedaan Psikologis

Ahli psikologi dan pendidikan serta semua orang berpendapat bahwa setiap anak manusia berbeda secara lahir dan batin. Jangankan pada aspek biologis, pada aspek psikologis pun anak manusia berlainan.<sup>25</sup>

Perwujudan perilaku guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar akan tampak dalam interaksi antara keduanya. Dalam interaksi ini, terjadi proses saling memengaruhi sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri pelajar dalam bentuk tercapainya hasil belajar.<sup>26</sup>

Perbedaan aspek psikologis tidak dapat dihindari disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan yang memunculkan karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

---

<sup>24</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik ...*, h. 55-56

<sup>25</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik ...*, h. 59

<sup>26</sup> Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perdsada, 2006), h. 86

Untuk memahami jiwa anak didik, guru dapat melakukan pendekatan kepada anak didik secara individual untuk menciptakan keakraban. Anak didik merasa diperhatikan dan guru dapat mengenal anak didik sebagai individu.

### 3) Perbedaan Intelektual

Setiap anak didik memiliki inteligensi yang berlainan, perbedaan individual dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan dipahami guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak didik diatas. Inteligensi adalah kemampuan untuk memahami dan beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>27</sup>

### **4. Usaha guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya.**

Secara spesifik guru PAI adalah orang yang pekerjaannya mengajarkan pelajaran Agama Islam. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa guru PAI adalah sosok yang senantiasa bergelut mengajarkan mata pelajaran agama Islam kepada siswa, dalam hal ini tugasnya bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak-anak didiknya.

Terkait usaha guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tidak bisa terlepas dari pendidikan dan latihan, karena Pendidikan dan latihan adalah suatu proses yang akan menghasikan suatu perubahan perilaku. Secara konkret perubahan perilaku itu berbentuk peningkatan kemampuan. Kemampuan ini mencakup kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pendidikan dan latihan sering digunakan sebagai langkah awal untuk melanjutkan sesuatu profesi kerja, bagitu juga seorang guru sangat perlu kepada pendidikan dan latihan yang khusus terkait pembelajaran,

---

<sup>27</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak....* h. 57

hal ini untuk memperluaskan pemikiran hidup pendidik dan akan berdampak pada keterampilan guru dalam mengajar atau disebut dengan kompetensi pedagogik.<sup>28</sup>

Pengalaman latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan diluar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan yang berkompentensi.<sup>29</sup> Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui seminar-seminar, pelatihan-pelatihan, melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dan kegiatan karya ilmiah.

Pada akhirnya guru harus bercermin pada tata cara Rasulullah Saw dalam mendidik para sahabatnya, beliau menyatukan antara kata dan tindakan nyata, beliau memahami dan berbicara sesuai dengan tingkat kemampuan para sahabatnya, memotivasi bukan mengintimidasi, mempermudah bukan mempersulit, menyederhanakan bukan merumitkan. Terkadang beliau mendidik dengan contoh, dengan dialog, dengan kisah, dengan sejarah, dan aneka pendekatan lainnya. Guru kemanusiaan terhebat seperti Rasulullah Saw selalu berkomitmen untuk membisakan dan membiasakan manusia berbudi pekerti luhur, berperilaku santun dan terhormat.

Guru yang bisa memanusiaikan manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian unggul dan bermartabat. Guru yang berkompentensi pedagogik adalah guru selalu mau belajar, meningkatkan kualitas diri dan performanya, sehingga dapat memberi layanan edukasi yang terbaik dan mencerdaskan. Dengan kata lain, pendidikan dan latihan merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI agar mampu menembangkan pembelajaran secara utuh.

---

<sup>28</sup>Wasty Soemanto, M.Pd. *Pendidikan wiras wasta*, PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2008. h. 3.

<sup>29</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru...*, h. 171

### C. PENUTUP

Pembangunan sumber daya manusia khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu jawaban yang tepat meluruskan persoalan pendidikan yang selama ini menjerat dunia pendidikan, agar dapat diperbaiki akhlak dan budi pekerti generasi bangsa yang hampir ditelan perkembangan zaman sesuai dengan ajaran Islam. Jadi, Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dinegara ini terlebih dahulu mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

Pendidikan dan latihan merupakan langkah pertama untuk melanjutkan sesuatu kerja bagitu juga seorang guru sangat perlu kepada pendidikan dan latihan untuk memeluaskan pemikiran hidup pendidik karena kebutuhan hidup manusia meningkat seiring dengan perubahan dan perkembangan pola kehidupan masyarakat. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI agar mampu mengembangkan pembelajaran secara utuh.

### D. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Arifin, 2007, *Profil Baru Guru dan Dosen Indonesia*, Pustaka Indonesia.
- Asrorun Ni'am, 2006, *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: eLSAS.
- E.Mulyasa, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jejen Musfah, 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*, Jakarta: Kencana.
- Oemar Hamalik, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta; PT.Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2009, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Peningkatan Kompetensi*, Jakarta : Bumi Aksara.

- Saiful Bahri Djamarah, 2005, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin, 2006, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perdsada.
- Uzer Usman, 2006, *Menjadi guru Professional*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya, 2009, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik pengembangan KTSP*, Kencana: Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2011, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar profesi pendidikan*, Jakarta; Kencana.